KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Pasang Rob di Belawan

Banjir Rob di Belawan

Penulis: Syahprizal A.R. | Ilustrator: Yol Yulianto



C
Pembaca Semenjana

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Deli dan Bahasa Indonesia

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pasang Rob di Belawan

Banjir Rob di Belawan

Penulis: Syahprizal A.R. | Ilustrator: Yol Yulianto



Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Deli dan Bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pasang Rob di Belawan
Banjir Rob di Belawan
Dalam Bahasa (Daerah) Melayu Deli dan Bahasa Indonesia

Penulis
Syahprizal A.R.
Ilustrator
Yol Yulianto
Penanggung Jawab
Hidayat Widiyanto
Penyelia
Nofi Kristanto
Penyunting
Novalina Siagian
Penyelaras Akhir
Yolferi
Penerjemah
Syahprizal A.R.
Penata Letak
Yol Yulianto
Produksi
Salbiyah Nurul Aini
Retno Andriani
Yohanna Situmeang
Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam Ujung Nomor 7 Medan Estate, Medan
Laman:balaibahasasumut.kemendikdasmen.go.id

Cetakan kedua, Oktober 2025
ISBN 978-634-00-1426-6
Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 14 pt, vi, 34 hlm: 20,5 X 29,5 cm.

Kata Pengantar

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia.

Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca,
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin

Sekapur Sirih

Halo, adik-adik. Tahukah kalian apa itu banjir rob?

Banjir rob adalah banjir yang disebabkan oleh naiknya permukaan air ketika air laut pasang. Banjir rob ini sering terjadi pada permukiman yang berada di pinggir laut.

Buku ini berisi kisah tentang aktivitas Kulok dan kawan-kawannya ketika banjir rob datang. Apa yang dikerjakan Kulok, Udin, dan Subang dalam cerita ini? Adik-adik pasti penasaran.

Selamat membaca.

Medan, Oktober 2024

Syahprizal Ar

Daftar Isi

Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara iii

Sekapur Sirih iv

Daftar Isi v

Pasang Rob di Belawan/Banjir Rob di Belawan 1

Biodata Penulis 31

Biodata Ilustrator 32

Membaca itu asyik!



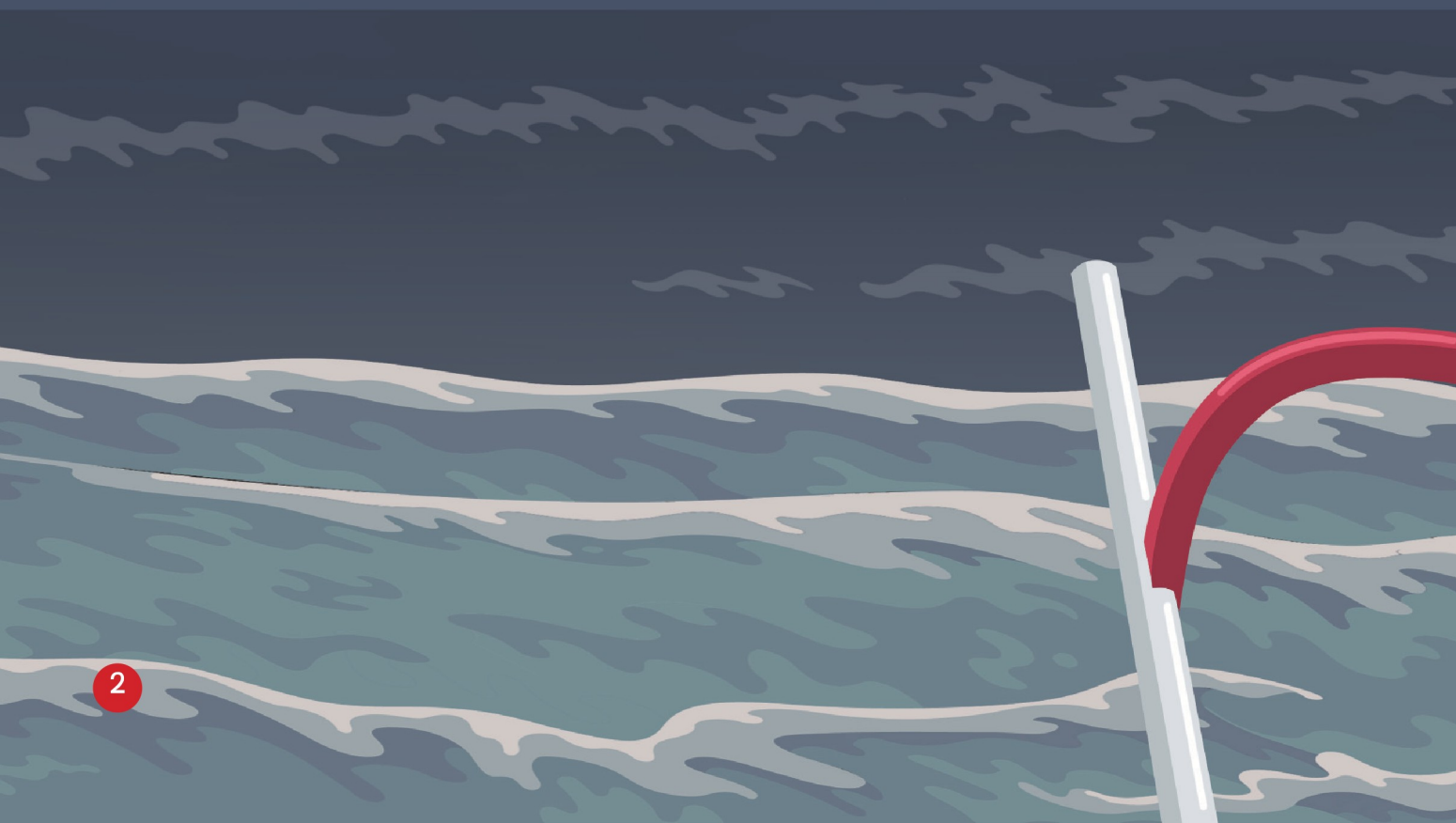
Keluarge Abah Soleh tinggal di Kampung Nelayan. Kampung Nelayan berade di pesisir pantai Belawan. Masyarakatnye hidup rukun nan damai. Orang nu juge patoh menjalanke perintah agame.

Keluarga Abah Soleh tinggal di Kampung Nelayan. Kampung Nelayan berada di pesisir pantai Belawan. Warganya hidup rukun dan damai. Mereka juga taat menjalankan ajaran agama.



Abah Soleh seorang Nelayan. Saban malam Abah Soleh lalu ke laot buat mencari ikan. Biasanye Abah Soleh pulang menjelang suboh.

Abah Soleh seorang nelayan. Setiap malam Abah Soleh pergi ke laut untuk mencari ikan. Biasanya Abah Soleh pulang menjelang pagi.





Abah Soleh mempunyei due orang bocah, namenye Subang nan Kulok. Subang duduk di kelas 6 SD adiknye Kulok kelas 5 SD. Keluarge Abah Soleh hidup sederhane.

Abah Soleh memiliki dua orang anak, namanya Subang dan Kulok. Subang duduk di kelas 6 SD dan adiknya Kulok kelas 5 SD. Keluarga Abah Soleh hidup sederhana.



Subang nan Kulok rajin belajar. Orang Nu murid nang pandai nan nalar meraih juare di kelasnye. Subang nan Kulok juge rajin membantu Abah Soleh. Kulok membantu membetolkan jaring ikan nan Subang membantu emaknye melakukan pekerjaan rumah.

Subang dan Kulok rajin belajar. Mereka murid yang pintar dan selalu mendapatkan juara di kelasnya. Subang dan Kulok juga rajin membantu Abah Soleh. Kulok membantu memperbaiki jaring ikan dan Subang membantu ibunya melakukan pekerjaan rumah.





Di Kampung Nelayan tedapat lapangan nang luas. Biasanye bocah bocah Kampung Nelayan bermain di sane saat sore hari. Banyak kegiatan nang orangnu buat. Ade nang bermain kelereng, layang-layang, kejar-kejaran, ade pule nang belajar bersame, juge ade nang anye duduk-duduk nyantai di bawah pohon di tepi lapangan.

Di Kampung Nelayan terdapat lapangan yang luas. Biasanya anak-anak Kampung Nelayan bermain di sana pada sore hari. Banyak kegiatan yang mereka lakukan. Ada yang bermain kelereng, layang-layang, kejar-kejaran, ada pula yang belajar bersama, serta ada yang hanya duduk-duduk santai di bawah pohon di pinggir lapangan.



Di semue bocah bocah ion, Subang, Udin, dan Kulok tekeleh duduk besame sambil mengerjakan tugas sekolah nan juge berdiskusi mengenai pelajaran lainnye. Selesai belajar, orangnu bermain teka teki.

Di antara anak-anak tersebut, Subang, Udin, dan Kulok terlihat duduk bersama sambil mengerjakan tugas sekolah dan juga berdiskusi mengenai pelajaran lainnya. Selesai belajar, mereka bermain tebak kata.



Tibe-tibe, Jaka datang nan mengambik buku Subang. Jaka bocah nang segel, ie gemar ngerusuhi kawan-kawannye.

Jaka membawe lari buku ion. Subang mengejar Jaka buat memperoleh balek bukunye. saat udah dekat, Jaka melutarkan buku ion ke sembarang tempat. Subang menangis, bukannye merase besalah, Jaka malahan tegelak ngeleh Subang.

Tiba-tiba, Jaka datang dan mengambil buku Subang. Jaka anak yang nakal, dia suka mengganggu teman-temannya.

Jaka membawa lari buku tersebut. Subang mengejar Jaka untuk mendapatkan kembali bukunya. Ketika sudah dekat, Jaka melemparkan buku itu ke sembarang tempat. Subang menangis, bukannya merasa bersalah, Jaka justru tertawa melihat Subang.





Hari pay menjelang petang,
anak-anak ion pulang ke rumah
masing-masing

Hari menjelang petang,
anak-anak itu pulang ke rumah
masing-masing

Lonceng berbunyi, tande waktu pulang sekolah tibe. Murid-murid keluar kelas dengan tertib. Subang, Udin, nan Kulok pulang bersame. Orangnu melewati pasar sepulang dari sekolah.

Lonceng berbunyi, tanda waktu pulang sekolah tiba. Murid-murid keluar kelas dengan tertib. Subang, Udin, dan Kulok pulang bersama. Mereka melewati pasar sepulang dari sekolah.





Orangnu rajin mengutip goni bekas nang udah tide tepakai. Goni-goni ion orangnu kumpulkan nan meletakkannya di belakang rumah Udin. Goni-goni ion akan sangat bergune di waktu waktu tertentu, misalnya saat banjir rob tiba.

Mereka rajin mengutip goni bekas yang sudah tidak terpakai. Goni-goni tersebut mereka kumpulkan dan meletakkannya di belakang rumah Udin. Goni-goni itu akan sangat berguna di saat-saat tertentu, misalnya saat banjir rob datang.

Hari ni hari Sabtu, Nampak kesibukan masyarakat Kampung Nelayan seperti biasanye. bocah bocah lalu ke sekolah. Ibu-ibu lalu berbelanje. Abah Soleh nan temannya tekeleh membawe ikan hasil tangkapan orangnu ke pasar buat dijual.

Hari ini hari Sabtu, terlihat kesibukan warga kampung nelayan seperti biasanya. Anak-anak berangkat ke sekolah. Ibu-ibu pergi berbelanja. Abah Soleh dan temannya terlihat membawa ikan hasil tangkapan mereka ke pasar untuk dijual.



Seperti biase, Subang, Udin, nan Kulok lalu ke sekolah bersame-same. Di belakang orangnu, ade Jaka nang akan pergi ke sekolah juge.

Jaka nalar usil. Seperti saat ini, sambil mengendap-endap, ie menarik tas Kulok hingga laboh. Jaka tegelak senang setelah nyageli Kulok. Kulok hanya diam sambil mengambil tasnya kembali. Ada saja tingkah Jaka nang membuat temannye kesal.

Seperti biasa, Subang, Udin, dan Kulok berangkat ke sekolah bersama-sama. Di belakang mereka, ada Jaka yang akan pergi ke sekolah juga.

Jaka selalu usil. Seperti saat ini, sambil mengendap-endap, dia menarik tas Kulok hingga jatuh. Jaka tertawa senang setelah mengganggu Kulok. Kulok hanya diam sambil mengambil tasnya kembali. Ada saja tingkah Jaka yang membuat temannya kesal.



Waktu jam istirahat, suare bocah-bocah bermain di halaman sangat ramai. Sayup-sayup terdengar pengumuman dari balai dese bahwe Kampung Nelayan kembali dilande banjir rob.

"Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, nan Saudareku semue, air udah mulai naik ke tepi, harap segere mengemasi barang-barang nang rentan rusak tekene air."

Saat jam istirahat, suara anak-anak bermain di halaman sangat ramai. Sayup-sayup terdengar pengumuman dari balai desa bahwa Kampung Nelayan kembali dilanda banjir rob.

"Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, dan Saudaraku semua, air sudah mulai naik ke darat, harap segera mengemasi barang-barang yang rentan rusak terkena air."



Begionlah pengumuman disampaikan beulang-ulang oleh petugas dese supaye warga dapat bersiap-siap membereskan barang-barangnye.

Mendengar pengumuman ion orang-orang berlarian balek ke rumah masing-masing.

Begitulah pengumuman disampaikan berulang-ulang oleh petugas desa agar warga dapat bersiap-siap membereskan barang-barangnya.

Mendengar pengumuman tersebut, orang-orang berlarian pulang



ke rumah masing-masing.

Kampung Nelayan nalar dilande banjir rob. Ion terjadi sebab Kampung Nelayan beradale tepat di tepi pantai.

Kampung Nelayan selalu dilanda banjir rob. Itu terjadi karena



Kampung Nelayan berada tepat di pinggir pantai.

Saat banjir tibe, jalan nan rumah-rumah akan tegenang dengan air. Air tersebut dapat mencapai ketinggian 0,5 sampai 1 meter. Biasanye, banjir akan surut setelah due atau tige hari, atau bise juga lebih cepat.

Jike banjir rob tegab, make airnye akan menutupi jalan hingge elop ke rumah-rumah warge. tapi, jika banjir rob kecik, make rumah warge tide akan kemasukan air.

Setiap banjir datang, jalan dan rumah-rumah tergenang dengan air. Air tersebut dapat mencapai ketinggian 0,5 sampai 1 meter. Biasanya, banjir akan surut setelah dua atau tiga hari, atau bisa juga lebih cepat.

Jika banjir rob besar, maka airnya akan menutupi jalan hingga masuk ke rumah-rumah warga. Namun, jika banjir rob kecil, maka rumah



warga tidak akan kemasukan air.

Rumah di daerah tepi pantai biasanye bebentuk rumah panggung, untuk mengantisipasi agar air tide elop ke dalam rumah waktu banjir datang.

Banjir Rob biasanye terjadi waktu air laut pasang. Bise juge terjadi sebab musim hujan sehingge permukaan air laut menjadi naik nan melimpah ke tepi.

Rumah di daerah pinggir pantai biasanya berbentuk rumah panggung, untuk mengantisipasi agar air tidak masuk ke dalam rumah saat banjir datang.

Banjir Rob biasanya terjadi saat air laut pasang. Bisa juga terjadi karena musim hujan sehingga permukaan air laut menjadi naik dan melimpah ke darat.



Hari ni, kegiatan warga Kampong Nelayan teganggu. Anak-anak disuruh pulang oleh kepale sekolah tesebab air akan lop ke ruang kelas saat banjir rob datang.

Sebelum pulang, anak-anak membuke kasut orangnu telebih dalu. Orang nu takut kasutnye akan basah waktu nuju balek ke rumah masing-masing.

Hari ini, kegiatan warga Kampung Nelayan terganggu. Anak-anak disuruh pulang oleh kepala sekolah karena air akan masuk ke ruang kelas saat banjir rob datang.

Sebelum pulang, anak-anak membuka sepatu mereka terlebih dahulu. Mereka takut sepatunya akan basah saat menuju pulang ke rumah masing-masing.



Dalam perjalanan pulang, Jaka kembali nguseli temannye. Kali ni, Udin menjadi sasaran kenakalannye. Sambil berlari melewati Udin, Jaka ngembat tangan Udin nang menjabat kasut .

Kasut nu pay laboh nan basah sebab air udah mulai menggenangi jalan. Udin mengejar Jaka. Udin sangat marah sebab kasutnye menjadi basah nan kotor.

Dalam perjalanan pulang, Jaka kembali mengganggu temannya. Kali ini, Udin menjadi sasaran kenakalannya. Sambil berlari melewati Udin, Jaka memukul tangan Udin yang memegang sepatu.

Sepatu itu pun terjatuh dan basah karena air sudah mulai menggenangi jalan. Udin mengejar Jaka. Udin sangat marah karena sepatunya menjadi basah dan kotor.



Jaka terus belari hingge tibe-tibe iye menjerit. Kakinye terase pedeh. Saat Jaka menaikkan kakinya ke atas, iye mengeleh darah ngaler deras bersamaan dengan tetesan air yang mengalir dari kakinya.

Kaki Jaka memijak pecahan kace. Tumit kakinye kuyak cukup dalam. Iye meringis menahan pedeh.

Udin, Subang, dan Kulok datang dekati Jaka. Orang nu tekejut mengeleh darah nang terus menetes dari kaki Jaka. Walaupun kesal ngeleh sifat jaka, orangnu merase ibe waktu Jaka tekene musibah.

Jaka terus berlari hingga tiba-tiba dia berteriak. Kakinya terasa perih. Saat Jaka menaikkan kakinya ke atas, dia melihat darah menetes deras bersamaan dengan tetesan air yang mengalir dari kakinya.

Kaki Jaka memijak pecahan kaca. Tumit kakinya koyak cukup dalam. Dia meringis menahan pedih.

Udin, Subang, dan Kulok datang menghampiri Jaka. Mereka terkejut melihat darah yang terus menetes dari kaki Jaka. Walaupun kesal melihat tingkah Jaka, namun mereka merasa kasihan saat Jaka terkena musibah.





Udin nan Kulok membantu Jaka bejalan. Orangnu nuju rumah Jaka. Subang membantu membawekan tas dan kasut Jaka.

Jaka ngerase malu dengan kelakuannye pade kawan-kawannye. Orang nu masih ndak nolongnye walaupun iye nalar berbuat nakal.

Iye terharu ngeleh kebaikan Udin, Subang, nan Kulok.

Udin dan Kulok membantu Jaka berjalan Mereka menuju rumah Jaka. Subang membantu membawakan tas dan sepatu Jaka.

Jaka merasa malu dengan perbuatannya kepada teman-temannya. Mereka masih mau menolongnya walaupun dia selalu berbuat nakal. Dia terharu melihat kebaikan Udin, Subang, dan Kulok.





Sampai di rumah Jaka, kakinye segere diubati oleh emaknye.

“Subang, Udin, Kulok, aku minte maaf sebab nalar nganggu kalian, aku bejanji akan menjadi anak yang mendai. Terime kasih udah menolongku.”

“Kami memaafkanmu Jaka, usah degel lagi,” jawab Subang.

Sampai di rumah Jaka, kakinya langsung diobati oleh ibunya.

“Subang, Udin, Kulok, aku minta maaf karena sering mengganggu kalian, aku berjanji akan menjadi anak yang baik. Terima kasih sudah menolongku.”

“Kami memaafkanmu Jaka, jangan nakal lagi,” jawab Subang.

Setelah due hari, air pay dangkal. Di balai dese Kampung Nelayan, warga bekumpol. Orangnu mengadakan rapat. Rapat akan membahas mengenai penanganan air agar tide terlalu tinggi waktu banjir rob tibe di kemudian hari.

Bersama kepala desa, warga udah memutuskan hasil rapat untok mengatasi masalah banjir.

Setelah dua hari, air pun surut. Di balai desa Kampung Nelayan, warga berkumpul. Mereka mengadakan rapat. Rapat akan membahas mengenai penanganan air agar tidak terlalu tinggi saat banjir rob datang di kemudian hari.

Bersama kepala desa, warga sudah memutuskan hasil rapat untuk mengatasi masalah banjir.



Hari Minggu, wargae bekumpol di daerah pesisir pantai, te ketinggalan juge dengan Abah Soleh. Dia dipercaya menjadi ketua tim gotong-royong kali nin.

Orangnu akan membuat tanggul dari susunan goni berisi pasir. Tanggul nin akan menahan air laut saat pasang sehingge tide nyampai ke darat. Ibu-ibu membantu menyiapkan minuman nan makanan buat semue warge.

Hari Minggu, warga berkumpul di daerah pesisir pantai, tak ketinggalan juga dengan Abah Soleh. Dia dipercaya menjadi ketua tim gotong-royong kali ini.

Mereka akan membuat tanggul dari susunan goni berisi pasir. Tanggul ini akan menahan air laut saat pasang sehingga tidak sampai ke darat. Ibu-ibu membantu menyiapkan minuman dan makanan untuk semua warga.



Tide juge hanye orang dewasa, anak-anak juge ikut berkumpll di sane Orangnu juge membantu mengelopkan pasir ke dalam goni. Orangnu melakukannye dengan hati senang sebab bise sambil bermain pasir.

"Din, moh kite ambek goni-goni nang udah kite kumpulkan nu," kata Kulok.

"Moh!" jawab Udin. "Ambe ikut!" teriak Jaka

Tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga ikut berkumpul di sana. Mereka juga membantu memasukkan pasir ke dalam goni. Mereka melakukannya dengan hati senang karena bisa sambil bermain pasir.

"Din, ayo kita ambil goni-goni yang sudah kita kumpulkan itu," kata Kulok.

"Ayo!" jawab Udin. "Aku ikut!" teriak Jaka.



Orangnu lalu mengambek goni-goni dari belakang rumah Udin. Sebetolnye, kaki Jaka belom pale semboh, tapi iye bersemangat untuk ikut membantu temannye. Walaupun jalannye masih tetatih-tatih, Jaka merase bahagie bisa ikot membantu. "Ternyatae menjadi anak baik sangat menyenangkan," katanye dalam hati

Mereka pergi mengambil goni-goni dari belakang rumah Udin. Sebenarnya, kaki Jaka belum sembuh, namun dia bersemangat untuk ikut membantu temannya. Walaupun jalannya masih tertatih-tatih, Jaka merasa bahagia bisa ikut membantu. "Ternyata menjadi anak baik sangat menyenangkan," katanya dalam hati



Goni-goni ion orangnu serahkan kepadalen Abah Soleh. Abah Soleh sangat senang menerima tambahan goni dari bocah-bocah tersebut. Iye mengucapkan terime kaseh nan memuji kebaikan bocah bocah ion.

Sore hari, para masyarakat menyudahi pekerjaannye. Sambil baham kue nan minum teh panas orangnu membicarakan rencane selanjutnya sebelum nundal ke rumah masing-masing.

Gotong royong akan dilanjutkan saban hari Ahad sampai tanggul selesai dibuat.

Goni-goni itu mereka serahkan kepada Abah Soleh. Abah Soleh sangat senang menerima tambahan goni dari anak-anak tersebut. Dia mengucapkan terima kasih dan memuji kebaikan anak-anak itu.

Sore hari, para warga menyudahi pekerjaannya. Sambil makan kue dan minum teh panas mereka membicarakan rencana selanjutnya sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Gotong royong akan dilanjutkan setiap hari Minggu sampai tanggul selesai dibuat.

Biodata Penulis



Syahprizal A.R. lahir 20 September 1975 di Medan. Syahrizal menyelesaikan studi pada Prodi Sastra Melayu USU tahun 1999. Penulis meniti karir sebagai pedendang, penyair, dan pemantun Melayu. Selain mengisi acara-acara budaya Melayu di TVRI dan RRI Medan, penulis juga ikut berperan aktif dalam ajang kemelayuan berskala internasional.

Suami dari Ika Sartika dan ayah dari Muhammad Wan Ridho, Aulia Salsabila, Satria Ali, dan Pangeran Zaidan ini memiliki moto "Walau sedikit, tetap berbuat untuk khalayak ramai".

Akun Medsos: *IG syahprizalarss*
FB ArRizal Dendang Bertuah Ar

Biodata Ilustrator



Yol Yulianto pernah bekerja sebagai ilustrator di di Majalah Anak Ina, Majalah Anak Ori, Majalah Superkids Junior, dan sejak 2015 hingga kini menjadi ilustrator lepas. Ratusan karyanya sudah tersebar di koran, majalah anak, buku cerita anak, buku aktivitas anak, buku panduan guru, dan buku-buku pelajaran. Yol Yulianto mendedikasikan karya-karya ilustrasinya untuk anak-anak Indonesia dan berharap memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi mereka.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Siri Cerita Berirama, Penerbit PTS Malaysia, tahun 2016
2. Seri Komilag , Direktorat PAUD dan Dikmas, tahun 2016-2017
3. Seri Aku Anak Cerdas, Penerbit BIP Gramedia, tahun 2018
4. Seri 60 Aktivitas Anak, Penerbit BIP Gramedia, tahun 2019
5. Matematika kelas 1 dan kelas 2, Pusbuk, tahun 2022
6. Pendidikan Pancasila kelas 6, Pusbuk, tahun 2023
7. Pendidikan Busana SMK kelas 10, Pusbuk, tahun 2023
8. Pendidikan Seni Teater kelas 1, Pusbuk, tahun 2024
9. Wewadine Simbah, Balai Bahasa Jawa tengah, Tahun 2024

E-mail: yolyulianto@gmail.com, IG: yolyulianto

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca

A

PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1
B2
B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana

C

PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah

D

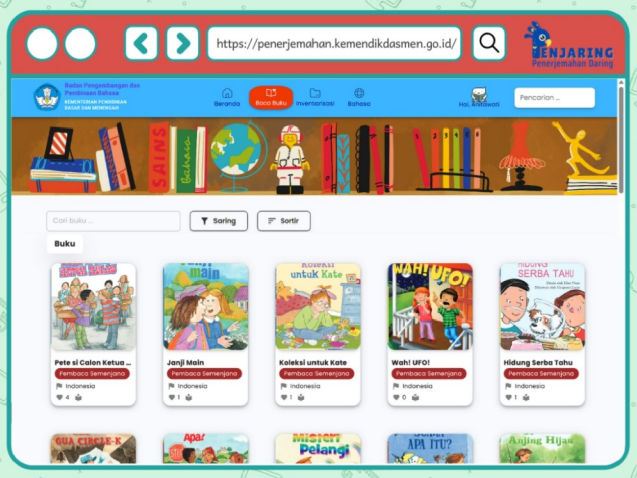
PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E

CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



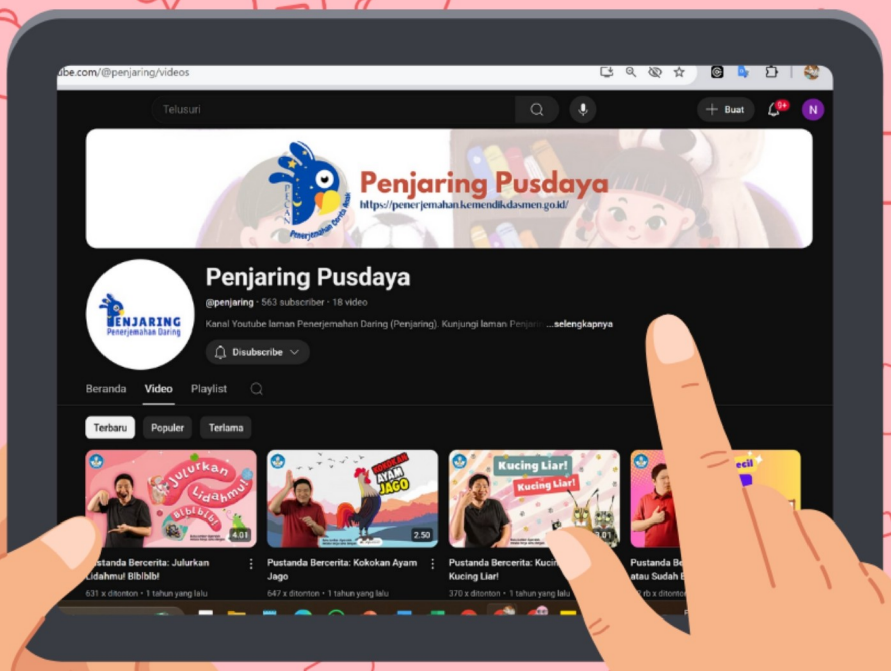
Pindai untuk akses laman!



Halo,
Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal YouTube Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.

https://www.youtube.com/@penjaring



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

ISBN 978-634-00-1426-6